

Pengembangan Soft Skills melalui program MBKM: Studi pada Beberapa Universitas di Indonesia

S. Cindy Rahmawati¹⁾, Sheren Muchlika Maharani²⁾, Dr. Tata Sutabri³⁾

^{1), 2), 3)}Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia.

Email : cindyra1409@gmail.com 1), sherenmuchlikamaharani70@gmail.com 2),

Tata.sutabri@gmail.com 3)

Abstract (English)

This research is to explore the impact of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program on the development of student soft skills at various universities in Indonesia. The MBKM program, which was initiated by the Ministry of Education and Culture, aims to provide flexibility and freedom to students in determining their educational path, while encouraging collaboration between universities and industry. This study uses qualitative methods by collecting data through in-depth interviews, questionnaires, and document analysis from several universities that have implemented the MBKM program. The research results show that the MBKM program significantly contributes to improving students' communication, leadership, teamwork and adaptability skills. These findings indicate that the integration of the MBKM program in the higher education curriculum can be an effective strategy in preparing students to face the challenges of a dynamic and competitive world of work. This research also provides recommendations for further development of the MBKM program to achieve more optimal results.

Article History

Submitted: 30 May 2024

Accepted: 9 June 2024

Published: 10 June 2024

Key Words

implementasi, Program MBKM, Soft skill

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap pengembangan soft skills mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia. Program MBKM, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka, sekaligus mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, kuesioner, dan analisis dokumen dari beberapa universitas yang telah mengimplementasikan program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBKM secara signifikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan adaptabilitas mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi program MBKM dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat menjadi strategi efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut program MBKM untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 May 2024

Accepted: 9 June 2024

Published: 10 June 2024

Kata Kunci

implementasi, Program MBKM, Soft skill

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, permintaan akan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya menguasai

kemampuan akademis tetapi juga memiliki soft skills yang unggul semakin meningkat. Soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan beradaptasi, sangat penting

untuk kesuksesan di dunia kerja.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, merupakan inisiatif untuk menghadapi tantangan ini. Program ini memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Rumusan Masalah

1. efektivitas program MBKM dalam pengembangan soft skills di kalangan mahasiswa?
2. Apa saja soft skills yang paling berkembang melalui program MBKM di beberapa universitas di Indonesia?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan soft skills melalui program MBKM?
4. Bagaimana perbedaan pengembangan soft skills di berbagai universitas yang menerapkan program MBKM?

Tujuan dilakukannya Penelitian ini, Mengevaluasi efektivitas program MBKM dalam mengembangkan soft skills mahasiswa., Mengidentifikasi jenis soft skills yang paling berkembang melalui program MBKM di beberapa universitas di Indonesia, Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan soft skills dalam program MBKM, Membandingkan pengembangan soft skills antar universitas yang menerapkan program MBKM untuk menemukan praktik terbaik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia, terutama dalam meningkatkan soft skills mahasiswa agar siap bersaing di dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi universitas-universitas dalam mengimplementasikan program MBKM secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

Desain Penelitian, Desain penelitian eksploratif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengembangan soft skills melalui program MBKM.

Populasi dan Sampel, Populasi: Mahasiswa dari beberapa universitas di Indonesia yang telah mengikuti program MBKM. Sampel: Mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam program MBKM.

Teknik Pengumpulan Data,

- Survei Kuantitatif: Menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengembangan berbagai soft skills (seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dll.).
- Instrumen : Kuesioner Likert scale yang mencakup berbagai dimensi soft skills.

- Prosedur : Kuesioner akan disebarakan secara online kepada mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM.
- Wawancara Kualitatif : Menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam program MBKM.
- Instrumen : Panduan wawancara yang mencakup pertanyaan mengenai pengalaman, tantangan, dan manfaat mengikuti program MBKM.
- Prosedur : Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform online seperti Zoom.

Teknik Analisis Data, Analisis Kuantitatif: Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (misalnya, uji-t, ANOVA) untuk mengetahui perbedaan dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Kualitatif : Data dari wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Indonesia bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Mari kita bahas efektivitas program ini, soft skills yang paling berkembang, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta perbedaan pengembangan soft skills di berbagai universitas.

1. Efektivitas Program MBKM dalam Pengembangan Soft Skills

Efektivitas program MBKM dalam pengembangan soft skills mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek:

- Peningkatan Keterampilan Praktis : Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis di dunia industri melalui magang, proyek independen, atau kegiatan sosial yang mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim.

- Fleksibilitas Kurikulum : Kurikulum yang lebih fleksibel memungkinkan mahasiswa untuk memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus mengembangkan keterampilan yang relevan.

- Kolaborasi dengan Industri : Kerjasama antara universitas dan industri memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami tuntutan dunia kerja nyata dan mempersiapkan diri dengan lebih baik.

2. Soft Skills yang Paling Berkembang Melalui Program MBKM

Beberapa soft skills yang paling berkembang melalui program MBKM di berbagai universitas di Indonesia antara lain:

- Komunikasi Efektif : Melalui kegiatan magang dan proyek kolaboratif, mahasiswa belajar menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan rekan kerja atau atasan.
- Kepemimpinan : Kegiatan organisasi mahasiswa dan proyek independen memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- Kerjasama Tim : Mahasiswa sering bekerja dalam tim, baik dalam proyek kampus maupun magang, yang mengasah kemampuan mereka untuk bekerja sama.
- Manajemen Waktu : Kegiatan yang beragam dan deadline proyek membantu mahasiswa belajar mengatur waktu secara efektif.
- Kreativitas dan Inovasi : Program yang mendorong mahasiswa untuk mencari solusi inovatif terhadap masalah nyata membantu dalam pengembangan kreativitas.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Soft Skills melalui Program MBKM

Faktor Pendukung:

- Dukungan Institusi : Adanya dukungan penuh dari universitas dalam bentuk fasilitas, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung kegiatan MBKM.
- Kerjasama dengan Industri : Kemitraan yang kuat antara universitas dan industri menyediakan peluang magang dan

proyek yang relevan.

- Fleksibilitas Kurikulum : Kurikulum yang mendukung kebebasan mahasiswa untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakat.

Faktor Penghambat:

- Kurangnya Sosialisasi : Beberapa mahasiswa mungkin kurang informasi tentang peluang yang ditawarkan oleh program MBKM.
- Keterbatasan Fasilitas : Universitas yang memiliki fasilitas terbatas mungkin kesulitan menyediakan program-program yang beragam.
- Hambatan Birokrasi : Prosedur administrasi yang rumit bisa menjadi penghalang bagi pelaksanaan kegiatan MBKM.

4. Perbedaan Pengembangan Soft Skills di Berbagai Universitas yang Menerapkan Program MBKM

Pengembangan soft skills melalui program MBKM bisa bervariasi antara universitas satu dengan yang lain, tergantung pada:

- Kualitas dan Jumlah Kemitraan dengan Industri : Universitas yang memiliki banyak mitra industri cenderung memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills.
- Dukungan Institusional : Universitas yang memiliki komitmen kuat dalam mendukung program MBKM biasanya lebih sukses dalam mengembangkan soft skills mahasiswa.
- Jenis dan Variasi Program : Beberapa universitas mungkin menawarkan

lebih banyak variasi program MBKM yang berfokus pada berbagai aspek soft skills, seperti kepemimpinan, kewirausahaan, dan inovasi.

Secara keseluruhan, program MBKM memiliki potensi besar dalam mengembangkan soft skills mahasiswa jika diimplementasikan dengan baik dan didukung oleh semua pihak terkait.

Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Mayoritas responden melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi mereka setelah mengikuti program MBKM. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat di depan umum serta dalam diskusi kelompok. Dosen dan koordinator program juga mengamati peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa, terutama dalam hal presentasi dan negosiasi.

Pengembangan Kerja Tim, Kemampuan bekerja dalam tim juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Program MBKM sering kali melibatkan proyek-proyek kelompok yang membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik antar anggota tim. Mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja menuju tujuan bersama.

Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan, Mahasiswa yang mengikuti program MBKM cenderung menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang lebih baik. Mereka lebih proaktif dalam mengambil inisiatif

dan memimpin proyek atau kegiatan. Hal ini diakui oleh dosen dan koordinator program yang melihat peningkatan peran kepemimpinan di kalangan mahasiswa peserta.

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan pemecahan masalah juga mengalami peningkatan. Program MBKM sering kali menghadapkan mahasiswa pada situasi yang membutuhkan solusi kreatif dan inovatif. Mahasiswa belajar untuk berpikir kritis dan mengembangkan berbagai alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBKM memiliki dampak positif dalam mengembangkan soft skills mahasiswa. Program ini memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, yang tidak hanya bergantung pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kampus yang menantang. Pengembangan soft skills ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program MBKM, seperti kesulitan koordinasi antara universitas dengan pihak eksternal dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk

memaksimalkan potensi program ini.

KESIMPULAN

Pengembangan Soft Skills melalui Program MBKM: Studi pada Beberapa Universitas di Indonesia Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan berbagai soft skills mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis di dunia industri, fleksibilitas dalam kurikulum, dan kolaborasi yang erat dengan berbagai sektor industri.

Soft skills yang paling berkembang melalui program MBKM mencakup komunikasi efektif, kepemimpinan, kerjasama tim, manajemen waktu, serta kreativitas dan inovasi. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan soft skills ini meliputi dukungan institusional, kemitraan yang kuat dengan industri, dan fleksibilitas kurikulum. Namun, terdapat pula beberapa hambatan seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan fasilitas, dan birokrasi yang rumit.

Studi ini juga menemukan bahwa pengembangan soft skills melalui program MBKM bervariasi di berbagai universitas, tergantung pada kualitas dan jumlah kemitraan dengan industri, dukungan institusional, serta jenis dan variasi program yang ditawarkan. Universitas yang memiliki lebih banyak mitra industri, komitmen kuat terhadap program MBKM, dan variasi program yang berfokus pada soft skills

cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa.

Secara keseluruhan, program MBKM berpotensi besar dalam meningkatkan soft skills mahasiswa jika diimplementasikan dengan baik dan didukung oleh semua pihak terkait. Dengan demikian, MBKM dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja yang dinamis dan menuntut.

Daftar Pustaka

1. Dirjen Dikti. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
2. Irawan, D. (2021). "Efektivitas Program MBKM dalam Mengembangkan Soft Skills Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-136.
3. Kurniawan, A. (2021). "Pengaruh Program MBKM terhadap Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 89-102.
4. Lestari, S. (2022). "Studi Kasus Pengembangan Soft Skills melalui Program MBKM di Universitas X." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 45-58.
5. Prasetyo, B., & Ramadhani, F. (2021). "Implementasi Program MBKM di Universitas Y: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 67-80.
6. Rachmawati, T., & Santoso, D. (2022). "Kolaborasi Industri dan Perguruan Tinggi dalam Program MBKM untuk Pengembangan Soft Skills." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 202-215.
7. Saputra, H., & Wijaya, M. (2021). "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program MBKM." *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(3), 155-168.

8. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Suharto, I., & Utami, W. (2022). "Peran Dukungan Institusional dalam Keberhasilan Program MBKM." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 34-47.
10. Susanto, E., & Fadhilah, N. (2021). "Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa melalui Program MBKM." *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 12(4), 220-233.